

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Sekolah dasar (SD) adalah suatu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. Di Kecamatan Gamping terdapat 7 Sekolah Dasar Muhammadiyah, diantaranya

1. SD Muhammadiyah Ambarketawang 1
2. SD Muhammadiyah Ambarketawang 2
3. SD Muhammadiyah Ambarketawang 3
4. SD Muhammadiyah Balecatur
5. SD Muhammadiyah Banyuraden
6. SD Muhammadiyah Mlangi

Dari 6 Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah di Gamping hanya 5 Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah yang menjadi obyek penelitian di karenakan 1 Sekolah Dasar (SD)

Muhammadiyah tersebut tidak di perkenankan Oleh Kepala Sekolah Untuk dilakukan Penelitian.

B. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah GTY (Guru Tetap Yayasan) yang berada di Kecamatan Gamping. Penelitian ini menggunakan data yang di dapatkan melalui hasil penyebaran kuisisioner kepada responden sebanyak 60 kuisisioner, dan semuanya kembali. Berikut ini tabel perhitungan tingkat pengembalian kuisisioner

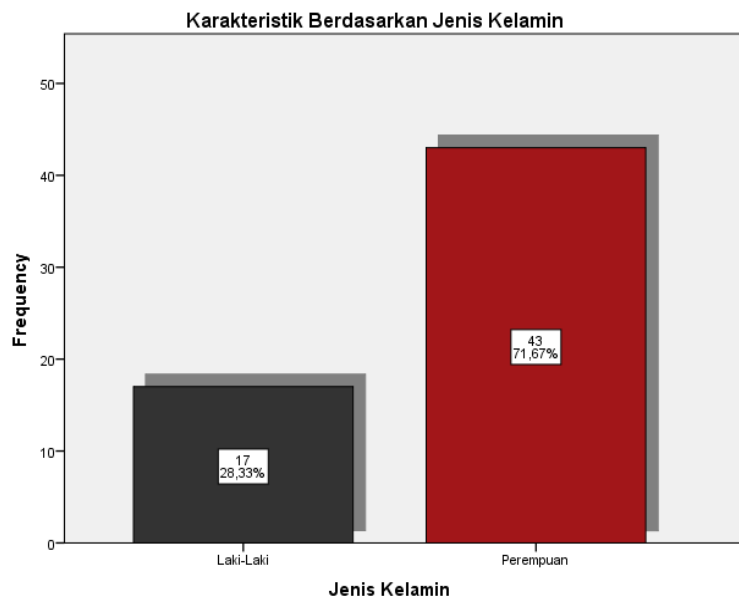
Tabel 4.1
Klarifikasi Kuesioner

No	Kuesioner	Jumlah	Presentase (%)
1	Kuesioner disebar	60	100
2	Kuesioner kembali	60	100
3	Kuesioner yang dapat dianalisis	60	100

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 60 kuesioner yang disebar kepada responden, 60 kuesioner kembali, yang selanjutnya data tersebut akan di olah menggunakan SPSS. Berikut ini akan disajikan deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin, usia, jabatan:

1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

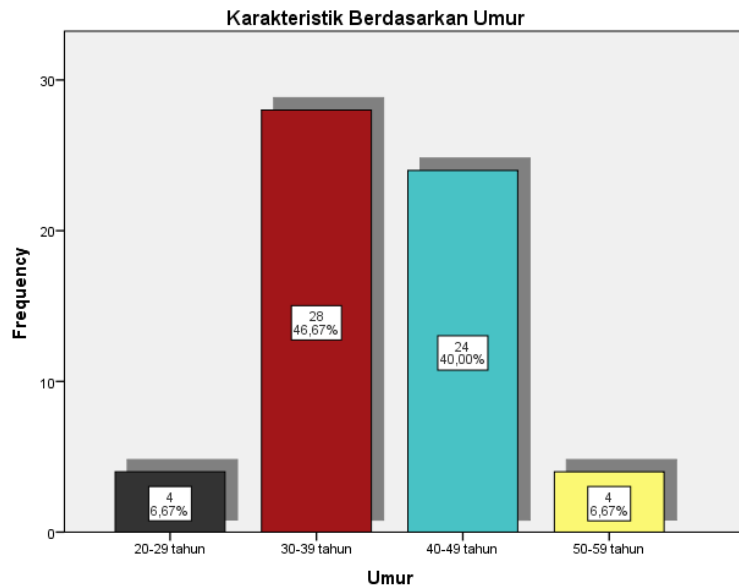


Sumber : Lampiran 3

Gambar 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 43 responden dari 60 responden atau 71,67%, sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki yaitu 17 responden dari 60 responden atau 28,33%.

2. Deskripsi Responden Berdasarkan Umur

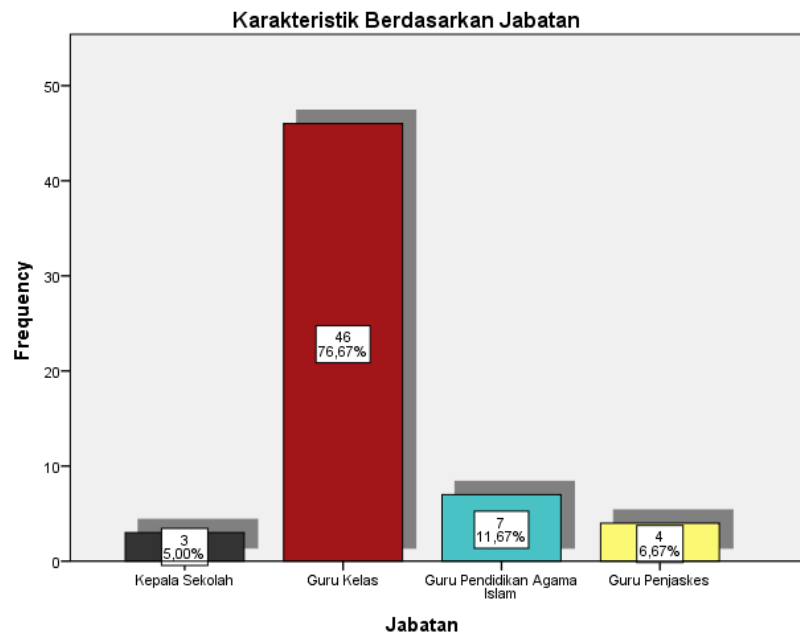


Sumber : Lampiran 3

Gambar 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan pie chart diatas dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini yang berusia 20-29 tahun berjumlah 4 responden dari 60 responden atau persentasenya yaitu 6,67%. Responden yang berusia 30-39 tahun berjumlah 28 responden dari 60 responden atau persentasenya yaitu 46,67%. Responden yang berusia 40-49 tahun berjumlah 24 responden dari 60 responden atau persentasenya yaitu 40,00%. Dari data tersebut responden dengan jumlah terbanyak yaitu berusia 50-59 tahun yaitu sebanyak 4 responden atau persentasenya 6,67%.

3. Deskripsi Responden Berdasarkan Jabatan



Sumber : Lampiran 3

Gambar 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Berdasarkan pie chart diatas dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini memiliki berbagai macam jabatan. Yang menjabat sebagai kepala sekolah ada 3 responden atau presentasinya 5,00%. Guru kelas adalah jabatan yang paling banyak dalam penelitian ini adalah guru kelas yaitu ada 46 responden atau presentasinya 76,67%. Yang menjabat sebagai guru pendidikan agama islam ada 7 responden atau presentasinya 11,67%. Dan yang terakhir yang menjabat sebagai guru penjas ada 4 responden atau presentasinya 6,67%.

C. Uji Kualitas Instrumen

1. Uji Validitas

Hal yang dilakukan sebelum menunjukkan bahwa semua indikator pernyataan layak dijadikan instrumen penelitian adalah melakukan uji sampel besar sebanyak 60 responden. Tingkat signifikansi 5% jika probabilitas $< 0,05$ maka pernyataan tersebut valid. Sedangkan jika nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka pernyataan tersebut tidak valid (Ghozali, 2011). Hasil yang diperoleh dari pengujian kualitas instrument dengan uji validitas dengan SPSS versi 25 dapat dilihat pada table berikut ini:

Table 4.2
Uji Validitas

Variabel	Butir	Sig	Keterangan
Kompensasi	X1.1	0,000	Valid
	X1.2	0,000	Valid
	X1.3	0,000	Valid
	X1.4	0,000	Valid
	X1.5	0,000	Valid
	X1.6	0,000	Valid
	X1.7	0,000	Valid
Lingkungan Kerja	X2.1	0,000	Valid
	X2.2	0,000	Valid
	X2.3	0,000	Valid
	X2.4	0,000	Valid

Variabel	Butir	Sig	Keterangan
	X2.5	0,000	Valid
	X2.6	0,000	Valid
	X2.7	0,000	Valid
	X2.8	0,000	Valid
	X2.9	0,000	Valid
	X2.10	0,000	Valid
	X2.11	0,000	Valid
	X2.12	0,000	Valid
	X2.13	0,000	Valid
Kinerja	Y.1	0,000	Valid
	Y.2	0,000	Valid
	Y.3	0,000	Valid
	Y.4	0,000	Valid
	Y.5	0,000	Valid
	Y.6	0,000	Valid
	Y.7	0,000	Valid
	Y.8	0,000	Valid
	Y.9	0,000	Valid
	Y.10	0,000	Valid

Sumber : Lampiran 5

Dari data diatas, semua item pernyataan tiap variable dinyatakan “VALID” dengan nilai signifikansi $< 0,05$.

2. Uji Realibilitas

Hal yang dilakukan setelah menunjukkan bahwa semua variabel pernyataan layak dijadikan instrumen penelitian adalah melakukan uji sampel besar sebanyak 60 responden Pernyataan dapat di katakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$ (Ghozali, 2011). Hasil yang diperoleh dari pengujian kualitas instrument dengan uji realibilitas dengan SPSS versi 25 dapat dilihat pada table 4.2 berikut ini:

Tabel 4.3
Uji Realibilitas

Variabel	Koefisien Cronbach Alpha	Keterangan
Kompensasi	.899	Reliabel
Lingkungan Kerja	.904	Reliabel
Kinerja	.926	Reliabel

Sumber : Lampiran 5

Hasil uji reabilitas menunjukkan semua variable dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien Apha Cronbach's $> 0,6$ maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan Reliabel

D. Diskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif variabel penelitian dapat digunakan untuk mengetahui gambaran masing-masing variabel penelitian yang disajikan dengan statistik deskriptif. Berdasarkan data primer yang telah dikumpulkan maka sumber informasi

yang diperoleh dideskripsikan dalam bentuk nilai maksimum, nilai minimum, mean dan standar deviasi. Perhitungan statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4
Tanggapan Responden Mengenai Variabel Penelitian

Interval	Keterangan
1,00 - 1,79	Sangat Rendah
1,80 - 2,59	Rendah
2,60 - 3,39	Sedang
3,40 - 4,19	Tinggi
4,20 - 5,00	Sangat Tinggi

Setelah melihat interval statistik deskriptif dengan batas kategorinya, maka hasil output pada variabel kompensasi, lingkungan kerja, dan kinerja dengan menggunakan program SPSS 22 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Statistik Deskriptif Variabel Kompensasi

Indikator	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Keterangan
X1.1	60	2	5	4,18	0,813	Tinggi
X1.2	60	1	5	3,20	1,086	Sedang
X1.3	60	1	5	3,37	1,008	Sedang
X1.4	60	1	5	3,78	0,922	Tinggi
X1.5	60	1	5	3,77	1,047	Tinggi

Indikator	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Keterangan
X1.6	60	1	5	3,02	1,081	Sedang
X1.7	60	1	5	3,28	0,976	Sedang
Total				3,51		Tinggi

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa rata-rata uji statistik deskriptif dari 60 tanggapan responden pada variabel kompetensi sejumlah 3.51 dengan skor minimum 1 dan skor maximum 5. Hal ini menunjukkan bahwa kompensasi yang di berikan GTY (Guru Tetap Yayasan) berada pada kategori tinggi

Tabel 4.6
Hasil Statistik Deskriptif Variabel Lingkungan Kerja

Indikator	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Keterangan
X2.1	60	1	5	4,37	0,662	Sangat Tinggi
X2.2	60	2	5	3,40	0,942	Tinggi
X2.3	60	2	5	3,37	1,025	Sedang
X2.4	60	1	5	3,65	0,936	Tinggi
X2.5	60	1	5	3,93	0,861	Tinggi
X2.6	60	1	5	3,70	0,830	Tinggi
X2.7	60	1	5	3,57	0,871	Tinggi
X2.8	60	2	5	3,60	0,741	Tinggi
X2.9	60	2	5	4,00	0,823	Tinggi
X2.10	60	2	5	3,98	0,701	Tinggi
X2.11	60	2	5	3,82	0,701	Tinggi

Indikator	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Keterangan
X2.12	60	2	5	4,05	0,699	Tinggi
X2.13	60	1	5	3,80	0,840	Tinggi
Total				3,78		Tinggi

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa rata-rata uji statistik deskriptif dari 60 tanggapan responden pada variabel kompesasi sejumlah 3.78 dengan skor minimum 1 dan skor maximum 5. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan kerja yang di rasakan GTY (Guru Tetap Yayasan) berada pada kategori tinggi.

Tabel 4.7
Hasil Statistik Deskriptif Variabel Kinerja Guru

Indikator	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Keterangan
Y1.1	60	1	5	3,78	0,761	Sangat Tinggi
Y1.2	60	2	5	3,38	0,783	Tinggi
Y1.3	60	2	5	3,70	0,671	Tinggi
Y1.4	60	1	5	3,77	0,647	Tinggi
Y1.5	60	1	5	3,40	0,718	Tinggi
Y1.6	60	1	5	3,43	0,963	Tinggi
Y1.7	60	2	5	3,68	0,792	Tinggi
Y1.8	60	2	5	4,17	0,642	Tinggi
Y1.9	60	2	5	4,08	0,696	Tinggi
Y1.10	60	2	5	4,05	0,675	Tinggi
Total				3,75		Tinggi

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa rata-rata uji statistik deskriptif dari 60 tanggapan responden pada variabel kompesasi sejumlah 3.51 dengan skor minimum 1 dan skor maximum 5. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja GTY (Guru Tetap Yayasan) berada pada kategori tinggi

E. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji regresi berganda perlu melakukan uji prasyarat terlebih dahulu. Uji prasyarat yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas dan Uji heteroskedasitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu bagian dari uji asumsi klasik yang bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Uji normalitas juga bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan *Uji Kolmogrov-smirnov*. Hasil uji normalitas dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.8
One-sampel kolmogrov-smirnov test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,81168404

Most Extreme Differences	Absolute	,072
	Positive	,065
	Negative	-,072
Kolmogorov-Smirnov Z		,555
Asymp. Sig. (2-tailed)		,918

Sumber : Lampiran 6

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*, menghasilkan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,555. Nilai sig. 0,918 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Heterokedasitas

Uji heteroskedastisitas adalah salah satu bagian dari uji asumsi klasik yang bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Apabila varians dari residual suatu pengamatan terhadap pengamatan yang lain tetap, maka hal itu disebut homoskedasitas. Varians dari suatu pengamatan terhadap pengamatan yang lain berbeda, maka hal itu disebut heteroskedasitas. Untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas maka dapat dilakukan dengan beberapa pilihan pengujian, yaitu *Uji Glejser*, *Uji Park*, atau *Uji Spearman Test*. Jika nilai sig. > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai sig. < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas. Dalam hal ini penulis menggunakan pilihan pengujian *Glejser*. Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikan	Keterangan
Kompensasi	0,315	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Lingkungan Kerja	0,700	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Lampiran 6

Berdasarkan tabel diatas, tiga variabel independen yaitu variabel kompensasi dan lingkungan kerja tidak terkena heteroskedastisitas karena nilai sig. > 0,05

3. Uji Multikolonialitas

Uji multikolonieritas adalah salah satu bagian dari uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolonieritas, yaitu korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas didasarkan pada nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan tolerance. Jika nilai VIF seluruhnya < 10, artinya asumsi model tersebut tidak terkena multikolonieritas. Sebaliknya, apabila nilai VIF seluruhnya > 10, artinya model tersebut terkena multikolonieritas. Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kompensasi	0,375	2.666	Tidak Terjadi Multikolonieritas
Lingkungan Kerja	0,375	2.666	Tidak Terjadi Multikolonieritas

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai VIF dari variabel kompensasi dan lingkungan kerja semuanya memiliki nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas pada model regresi (semua variabel independen tidak terjadi multikolonieritas).

F. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik dalam analisis penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh kompensasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja GTY (Guru Tetap Yayasan). Penelitian ini diselesaikan dengan SPSS 25.0. Prosedur pengujian ini dapat dilihat dari besarnya t_{hitung} atau nilai signifikansinya. Dalam penelitian ini, untuk memperoleh nilai t_{tabel} dapat menggunakan df (*degree of freedom*) sehingga diketahui bahwa $n=60$ dalam tingkat signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan menggunakan uji dua sisi diperoleh nilai t_{tabel} (68;0,05) sebesar 1.99547. Hasil dari t_{hitung} sebagai berikut:

Tabel 4.11

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Beta	t Hitung	Sig.	Kesimpulan
Kompensasi (X1)	0,469	3,264	0,002	Signifikan
Lingkungan Kerja (X2)	0,319	2,224	0,030	Signifikan
F Hitung	36,095			
Sig F	0,000			
Adj. R Square	0,543			

Variabel	Beta	t Hitung	Sig.	Kesimpulan
Kinerja(Y)	Variabel Dependen			

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan tabel diatas didapatkan dari hasil perhitungan adalah sebagai berikut:

$$Y = -0.469X_1 + 0.319X_2 + e$$

- a. Koefisien regresi X1 (variabel kompensasi) sebesar 0,469 dari semua faktor yang diteliti. Dapat disimpulkan bahwa variabel kompensasi mempunyai pengaruh positif dengan kinerja. Hal ini menyatakan bahwa dengan semakin meningkat kompensasi akan dapat meningkatkan kinerja.
- b. Koefisien regresi X2 (variabel lingkungan kerja) sebesar 0,319 dari semua faktor yang diteliti. Dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan kerja mempunyai pengaruh positif dengan kinerja. Hal ini menyatakan bahwa dengan semakin baik lingkungan kerja akan dapat meningkatkan kinerja.

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Pembuktian koefisien regresi ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (X) yaitu kompensasi dan lingkungan kerja terhadap variabel (Y) kinerja Guru, baik secara parsial yaitu menggunakan uji t dan untuk mengukur seberapa besar variasi variabel Y (R²).

1. Uji Parsial

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan kriteria: (1) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima. (2) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ hipotesis ditolak. Selain itu

dapat dilihat dengan nilai β yang tersedia dalam perhitungan analisis SPSS yaitu: (1) Apabila nilai probabilitas $\beta > 0,05$ artinya tidak signifikan. (2) Apabila nilai probabilitas $\beta < 0,05$ artinya signifikan. Jika hipotesis diterima, maka terdapat pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Sedangkan jika hipotesis ditolak, maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dari hasil perhitungan regresi linier berganda dengan menggunakan Software SPSS 25.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil Uji t

Variabel	Beta	t Hitung	Sig.	Kesimpulan
Kompensasi (X1)	0,469	3,264	0,002	Signifikan
Lingkungan Kerja (X2)	0,319	2,224	0,030	Signifikan
Kinerja (Y)	Variabel Dependen			

Sumber : Lampiran 7

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai berikut

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) **Hipotesis 1** menyebutkan bahwa variable kompensasi (X1) merupakan variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja (Y). Hasil pengujian hipotesis berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi yaitu sebesar 0,002 atau nilai sig. $0,002 < 0,05$ (5%). Berdasarkan hasil tersebut maka

dapat disimpulkan bahwa variabel kompensasi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja (Y) sehingga hipotesis **H1 diterima**.

- b) **Hipotesis 2** menyebutkan bahwa variabel lingkungan kerja (X1) merupakan variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja (Y). Hasil pengujian hipotesis berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi yaitu sebesar 0,030 atau nilai sig. $0,030 < 0,05$ (5%). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan kerja (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja (Y) sehingga hipotesis **H1 diterima**.

2. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Apabila nilai koefisien determinasi dalam model regresi semakin kecil (mendekati nol) menandakan kemampuan variabel-variabel independen (X) terbatas dalam menjelaskan variabel dependen (Y). Sebaliknya, apabila nilai koefisien determinasi dalam model regresi semakin besar (mendekati satu) menandakan kemampuan variabel-variabel independen (X) tidak terbatas dalam menjelaskan variabel dependen (Y). Hasil dari perhitungan koefisien determinasi dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,748(a)	0,559	0,543	3,878

Sumber : Lampiran 7

Dari perhitungan regresi linier berganda ditemukan hasil dari jumlah sampel sebanyak 60 responden dengan nilai *Adjusted R square* sejumlah 0,543 yang dapat diartikan bahwa variabel independen kompensasi (X1) dan lingkungan kerja(X2) menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu kinerja (Y) sebanyak 54,3% dan sisanya 45,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model seperti

H. Pembahasan Hasil Penelitian

Secara umum penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh faktor-faktor variabel independen antara lain: Kompensasi dan Lingkungan Kerja (X2) terhadap Kinerja GTY (Y). Dari hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa variabel Kompensasi (X1) berpengaruh positif terhadap Kinerja GTY (Y) dan variabel Lingkungan Kerja (X3) berpengaruh positif terhadap Kinerja GTY (Y). Dibawah ini akan diinterpretasikan sebagai berikut

1. Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja GTY (Guru Tetap Yayasan)

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa kompensasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Sesuai dengan hasil uji hipotesis yang memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,469 (positif) dan nilai signifikansinya sebesar $0,002 < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompensasi memiliki pengaruh

positif dan signifikan terhadap kinerja. Terbukti dengan nilai t hitung sebesar 3,264 dengan probabilitas 0,002 dimana angka tersebut signifikan karena ($p < 0,05$).

Kompensasi atau imbalan yang diberikan secara langsung maupun tidak langsung, baik finansial maupun non-finansial seperti layaknya gaji, tunjangan, dan fasilitas kantor yang nyaman sebagai balasan atau kontribusi jasanya terhadap pencapaian tujuan perusahaan dapat mempengaruhi kinerja GTY . Semakin tinggi kompensasi yang diberikan maka akan semakin meningkatkan kinerja.

Apabila kompensasi yang diberikan kepada guru GTY tinggi maka kinerja guru akan semakin tinggi. Sebaliknya apabila kompensasi yang diterima guru GTY (kompensasi finansial dan nonfinansial) rendah atau tidak sesuai dengan kebutuhan guru, maka kinerja yang diberikan guru juga rendah. Penulis memperoleh informasi dari responden GTY bahwa mereka memperoleh kompensasi lebih seperti: GTY gaji lebih tinggi dari UMR, GTY juga memperoleh gaji setiap 3 bulan sekali di luar gaji pokoknya dari yayasan selain itu GTY juga memperoleh jaminan kesehatan dan jaminan social. Hal itu yang membedakan antara komensasi GTT dengan GTY, sehingga kompensasi GTY tinggi.

2. Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja GTY (Guru Tetap Yayasan)

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Sesuai dengan hasil uji hipotesis yang

memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,319 (positif) dan nilai signifikansinya sebesar $0,030 < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Terbukti dengan nilai t hitung sebesar 3,224 dengan probabilitas 0,030 dimana angka tersebut signifikan karena ($p < 0,05$).

Jika lingkungan kerja yang baik tidak tercapai maka kinerja GTY akan menjadi rendah, dan sebaliknya jika lingkungan kerja semakin baik maka kinerja GTY yang di hasilkan akan semakin baik juga. Seperti pada variabel lingkungan kerja, item tertinggi adalah kebersihan ruang kerja. Hal ini menunjukkan bahwa ruang kerja yang ada pada kantor atau ruang kerja GTY (Guru Tetap Yayasan) bersih, sehingga memberikan kenyamanan dalam bekerja bagi GTY. Dengan ruang kerja yang bersih memberikan kenyamanan bagi GTY dalam bekerja, sehingga dapat meningkatkan kinerja GTY.